

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode untuk membuat keputusan investasi sebagai dasar pengambil keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dilihat dari profitabilitasnya, tetapi investor juga harus memperhatikan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan dengan tepat waktu kepada para pemakainya untuk mengambil keputusan. Karena laporan keuangan adalah hasil akhir dari perusahaan sebagai bentuk dari sebuah pertanggungjawaban perusahaan menyampaikan suatu informasi yang ada mengenai kegiatan dalam perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan media yang merangkum semua aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Laporan keuangan disajikan oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya untuk menghasilkan keuntungan bagi para investornya sebagai acuan penilaian kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012, hlm.23). Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan dengan tepat waktu karena ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan sangat penting untuk suatu informasi keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan yang telah *go public* merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam suatu bisnis investasi di pasar modal (Mahendra dan Putra, 2014). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas

yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi menurut PSAK No. 1 (2017, hlm 1.3).

Pelaporan keuangan merupakan tempat bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas suatu informasi. Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan yang wajar dari menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam perusahaan (Harahap, 2012, hlm. 135). Setiap perusahaan berupaya menyediakan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu pelaporannya agar tidak kehilangan relevansinya (Putri dan Suryono, 2015). Informasi tersebut juga dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.

Kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan diatur dalam peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) nomor X.K.2 lampiran keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam lampirannya dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bapepam-LK dikenal sebagai lembaga dibawah kementerian keuangan Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi lembaga keuangan yang sekarang telah digantikan dengan Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga independen yang bebas dari campur tangan pihak lain dan berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan serta pengawasan atas keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan. Peralihan Bapepam-LK menjadi OJK tercantum dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan sejak tanggal 31 Desember 2012 tugas dan fungsi Bapepam-LK berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan.

*Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage*

yang tinggi berarti bergantung pada hutang dari pihak luar untuk membiayai aktivitasnya. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut tengah mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya (Toding dan Wirakusuma, 2013). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, sehingga mereka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti yang dikemukakan oleh (Kadir, 2011) menyatakan bahwa 'kepemilikan saham oleh pihak luar yaitu pihak intitusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu sehingga akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi'.

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Pada umumnya perusahaan yang diberikan pernyataan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) oleh auditor pada laporan keuangannya akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebab perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dianggap sebagai kabar baik (*good news*) perusahaan sehingga penyampaian laporan keuangannya akan dipercepat (Mareta, 2015).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar atau jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar ukuran suatu perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan, yaitu memiliki staf akuntansi yang lebih banyak, sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat (Ridhawati dan Fitriadi, 2015).

Salah satu surat kabar yang ditulis oleh Agustina Meilani dalam Liputan6 yang terbit pada 03 Juli 2017 pukul 12.42 WIB memuat bahwa masih terdapat perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu yaitu BEI supensi terhadap 17 perusahaan yang tercatat atau emiten pada perdagangan. Supensi itu dilakukan, mengingat berdasarkan pementauan manajemen BEI hingga 29 juni 2017, ada 17 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2016. Salah satu perusahaan dari 17 perusahaan yang terkena supensi adalah PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Pada periode 2016 PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) menyampaikan laporan keuangan pada Kamis 09 November 2017 telah melampaui batas menyampaikan laporan keuangan. Asset yang dimiliki PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada periode 2016 yaitu sebesar Rp. 1.332.731.163.136 termasuk kategori perusahaan besar, seharusnya perusahaan yang besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Dewi dan Jusia, 2013).

Fenomena terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dari perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan pada salah satu perusahaan yang terdapat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terjadi pada PT. Gramas Citrawisata Tbk (GMCW) yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Fenomena Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan PT. Gramas Citrawisata Tbk (GMCW)

Tahun	Leverage	Kepemilikan Instutional	Opini Audit	Ukuran Perusahaan	Tanggal Penyampaian
2014	52%	58,12%	<i>Unqualified Opinion</i>	1.317.074.896.137	10 Mei 2015 (130 hari)
2015	35%	68,0%	<i>Unqualified Opinion</i>	1.294.372.965.059	28 juli 2016 (209 hari)
2016	27%	71,0%	<i>Unqualified Opinion</i>	1.218.023.176.513	11 November 2017 (315hari)

Sumber: Data telah diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat untuk variabel *leverage* pada tahun 2015 nilai *leverage* sebesar 35% dan pada tahun 2016 nilai *leverage* sebesar 27%. Terjadi penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 8% yang cukup signifikan yang diakibatkan karena penurunan uang muka penjualan. Namun PT PT. Gramas Citrawisata Tbk (GMCW) tidak dapat menyampaikan laporan

keuangannya secara tepat waktu Secara teori dalam *Leverage*, jika tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin besar juga tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan yang mengakibatkan perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan (Mareta,2015). Tetapi dalam penelitian ini PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) mengalami penurunan namun telat menyampaikan laporan keuangan.

Pada tahun 2016 kepemilikan institusi mengalami kenaikan dengan masuknya institusi asing yaitu sebesar 3% lebih besar dari tahun sebelumnya. Namun, PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) telat menyampaikan laporan keuangan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Mahendra dan Putra, 2014). Maka dari itu dengan meningkatnya keberadaan pihak institusi maka akan bertambah juga pengawasan bagi perusahaan. Ketepatan waktu manajemen perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya akan menimbulkan *image* yang baik bagi perusahaan dimata pihak institusi selaku investor perusahaan. (Riyanti, 2014).

Pada tahun 2016 PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)) memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian, namun PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) belum tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya pada periode 2016. Opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik (*good news*) dari auditor sehingga perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Pinto dan Handayani, 2016).

Pada tahun 2016 aset yang dimiliki PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) sebesar Rp 4.007.367.275.838 yaitu tergolong dalam kategori perusahaan besar. Berdasarkan peraturan Bapepam Nomor IX.C.7 Nomor Kep-11/PM/1997 perusahaan kecil atau menengah memiliki total aset tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), maka perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan besar yaitu perusahaan dengan total aset lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil (Dewi dan Jusia, 2013).



Adanya kondisi tersebut perusahaan dapat memperhatikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena jika telat dalam menyampaikan laporan keuangan akan menurunkan kredibilitas perusahaan dimata pulik. Dengan demikian perusahaan yang tepat waktu dan mentaati peraturan dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan meningkatkan kepercayaan publik dan memberikan dampak positif atas kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *Leverage* keuangan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu atau pun tidak dengan tepat waktu, yang dinyatakan oleh (Putri dan Suryono, 2015). Menurut penelitian (Dewi dan Jusia, 2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang cenderung pihak manajemen menunda penyampaian laporan keuangan. Penundaan ini disebabkan adanya pihak manajemen akan menghapus informasi tersebut didalam neraca untuk menekan adanya *debt to equity* ratio serendah mungkin. (Budiyanto dan Aditya, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan karena *Leverage* menunjukkan besarnya resiko, disisi lain angka *Leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola hutangnya.

Kepemilikan Institusional sebagai salah satu faktor dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan atau shareholder untuk lebih dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang dinyatakan (Purti dan Suryono, 2015). Dalam penelitian (Mahendra dan Putra, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, apabila adanya kenaikan dalam kepemilikan institusional maka publikasi laporan keuangan tahunan akan cenderung meningkat dengan asumsi faktor lainnya konstan. Menurut penelitian

(Mouna dan Anis,2013) dan (Putra dan Ramantha,2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Opini Audit dapat berpengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang menyatakan bahwa opini audit dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang artinya apabila opini audit meningkat, maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut (Suci Hastutik,2015) dan menurut (Asli Turel,2010) juga menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Selain kedua penelitian tersebut ada penelitian yang juga menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurut (Christina Dwi,2007) tetapi hasil penelitian dari (Rakhmi dan Fitriadi, 2015) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dinyatakan oleh (Eliza Xavier dan Nur Handayani, 2016). Menurut (Christina Dwi, 2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Hal ini disebabkan bukan karena ukuran perusahaannya tetapi lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu. Menurut penelitian ini juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki sehingga lebih dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menurut (Ramantha dan Saputra,2017).

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian informasi laporan keuangan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian informasi laporan keuangan?
- c. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian informasi laporan keuangan?
- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian informasi laporan keuangan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah disimpulkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Bedasarkan Tujuan Penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat teoritis, sebagai Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.



b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Auditor, diharapkan auditor mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- 2) Bagi Investor, diharapkan dengan penelitian ini investor lebih mengerti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan hal-hal yang dapat mempengaruhinya.
- 3) Bagi Perusahaan, diharapkan mampu menghindari keterlambatan pelaporan keuangan, yang berakibat buruk pada pihak perusahaan dan juga berakibat buruk pada orang-orang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan.

